

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Dengan belajar anak yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, anak yang tadinya tidak tampil menjadi tampil: (Sidiq dkk, 2008: 1-3) secara psikologis, belajar merupakan perubahan yang diperlihatkan oleh individu dalam bentuk tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya melalui suatu proses yang mengarah ke suatu tujuan yaitu upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kemampuan, pemahaman kecakapan dan aspek-aspek lain yang dimiliki individu yang belajar untuk memperoleh pengertian yang objektif dan tepat tentang belajar.

Para ahli memberikan pengertian tentang belajar menurut sudut pandangnya masing-masing. Beberapa definisi tentang belajar, antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Oemar Hamalik (Sanjaya, 28: 6), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusiawi,

menterial, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

2. Menurut Vernon S. Gerlach dan Donal P. Ely dalam bukunya “Teaching dan media Systematic Approach (1971)”, dalam Arsyad (2011; 3) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang oleh tindakan atau beberapa tindakan yang diamati.
3. Menurut Gagne dalam wahadi (2007) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman.
4. Slameto (2003: 5) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
5. Abdillah (2002) dalam Aunurrahman (2010: 35) menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu. Perubahan itu tidak hanya berkaitan

dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar ini sebagai rangkaian jiwa raga yang menuju pada perkembangan pribadi seutuhnya.

2. Hakikat Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu perubahan pada manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap proses pembelajaran sudah dimulai sejak lahir sampai akhir hayat. kemampuan manusia dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian proses belajar adalah runtutan perubahan yang dilalui anak atau sasaran didik dalam mempelajari sesuatu (2006: 6) proses pembelajaran adalah suatu perubahan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri seta hubungannya dengan lingkungan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran merupakan suatu kegiatan didalam kelas yang dilakukan oleh seorang guru untuk perilaku peserta didik dapat diklarifikasikan kedalam tiga ranah

yaitu:

- a). Ranah kognitif: ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir, didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penguraian, penerapan, dan penelaian.
- b). Ranah Psikomotor: ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf, otot, dan fungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, dan menciptakan (slamet dalam Hadis).
- c). Ranah Afektif: ranah yang berkaitan dengan emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan lain sebagainya. Didalamnya mencakup penerimaan, penilaian, sambutan, pengorganisasian dan karakteristik.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Beberapa ahli mengemukakan tujuan pembelajaran

(www.Athmosudarajatif.com2011/10/28).

1. Robert F. Mager (1962: 10) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

2. Kemp dan David E. Kapel menyebutkan bahwa tujuan adalah suatu pernyataan yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan atau menggambar hasil belajar yang diharapkan.
3. Henry Ellington mengemukakan tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.
4. Oemar Hamlik mengemukakan tujuan pembelajaran suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya pembelajaran.

Meskipun para ahli memberikan rumusan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjukkan esensi yang sama yaitu:

1. Pembelajaran adalah tercapainya perubahan tingkah laku pada siswa setelah melakukan pembelajaran.
2. Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Upaya untuk merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberi manfaat tertentu baik pada guru maupun siswa. Nana Syahdina Sukmadinata (2002) mengemukakan 4 tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara mandiri.
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
3. Membantu penentuan kegiatan belajar dan media pembelajaran.

4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

B. Konsep Tari

a. Pengertian Tari

Istilah Tari dalam kamus besar bahasa Indonesia (1991: 1011) didefinisikan sebagai gerak badan (tangan dan sebagainya) yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dan sebagainya). Penari diartikan sebagai orang yang pekerjaannya menari.

M. Jazuli (Soeryobrongto: 1987,12-34) mengemukakan bahwa tari adalah gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik. Irama musik sebagai pengiring dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari melalui penari.

Hawkins (1990: 2) menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk yang simbolis dan sebagai ungkapan diri pencipta. Jadi melalui keindahan gerak, sesuatu yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak tubuh yang indah dan harmonis dengan iringan.

b. Jenis Tari

Menurut buku seni budaya SMA Kelas x hal 35, beraneka seni tari yang ada di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut :

1. Tari Tradisional

Tari Tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama dan, diwariskan secara turun temurun, serta biasanya mengandung filosofis, simbolis dan religius. Semua aturan ragam gerak, formasi, busana dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah. Tarian tradisional berbagi atas dua yaitu tarian tradisional klasik dan tarian tradisional kerakyatan.

a. Tari Tradisional Klasik

Tarian jenis tradisional klasik dikembangkan oleh penari kalangan bangsawan istana. Aturan tarian biasanya baku atau tak boleh diubah lagi. Gerakannya anggun dan busananya cenderung mewah. Tarian jenis ini berfungsi sebagai sarana upacara adat untuk penyambutan tamu terhormat.

b. Tari Tradisional Kerakyatan

Tarian jenis ini biasa berkembang di kalangan masyarakat biasa. Oleh karena itu gerakannya cenderung mudah ditarikan bersama juga iringan musik dan busananya relatif sederhana.

2. Tari kreasi

Tari kreasi merupakan tarian yang mengalami pengembangan namun tidak menghilangkan esensi ketradisionalnnya.

3. Tari kontemporer

Gerakan tari kontemporer simbolik terikat dengan koreografi, bercerutu dengan gaya unik, dan penuh penafsiran. Seringkali diperlukan wawasan khusus.

C. Fungsi dan Peran Tari

Beberapa fungsi dan peran seni tari sebagai berikut:

1. Tari sebagai sarana upacara

Fungsi tari sebagai sarana upacara merupakan bagian dari tradisi yang ada dalam suatu kehidupan masyarakat yang sifatnya turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya yang sampai masa kini yang berfungsi sebagai ritual.

Tari dalam upacara umumnya bersifat sakral dan magis. Pada tari upacara faktor keindahan tidak diutamakan, yang diutamakan adalah kekuatan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia itu sendiri ataupun hal-hal diluar dirinya. Ciri-ciri untuk upacara antara lain: diselenggarakan pada tempat dan waktu tertentu; bersifat saklar dan magic; ada sesaji; dilaksanakan dalam tempat terbuka dan massal; hidup dan berkembang dalam tradisi yang kuat sebagai sarana untuk persembahan; sebagai sarana memuja dewa; bersifat kebersamaaan dan berulang-ulang; yang datang sebagai peserta upacara bukan penonton;

ditarikan oleh penari yang terpilih dan dianggap suci; gerak tari imitatif; meniru gerak-gerik alam sekitar; dan ungkapan gerak mirip ekspresi kehendak jiwa penarinya.

2. Tari sebagai sarana hiburan

Salah satu bentuk penciptaan tari ditunjukkan hanya untuk ditonton. Tari ini memiliki tujuan hiburan pribadi lebih mementingkan kenikmatan dalam menarikan. Tari hiburan disebut tari gembira. Dalam tarian ini keindahan tidak diutamakan, tetapi mementingkan kepuasan individual, bersifat spontanitas dan improvisasi. Ciri-ciri tari hiburan: mudah melibatkan peserta; pakaiannya bebas; relatif mudah dipelajari; mood yang bergembira ria; undur gerak gembira dan bebas.

3. Tari sebagai pergaulan

Dalam hal ini tari memiliki fungsi pergaulan antara sesama manusia.

4. Tari sebagai media pendidikan

Kegiatan tari dapat dijadikan media pendidikan, seperti mendidik anak untuk bersikap dewasa dan menghindari tingkah laku yang menyimpang dari nilai-nilai keindahan dan keluhuran karena seni tari dapat mengasah perasaan seseorang.

5. Tari sebagai pertunjukkan

Tari sebagai pertunjukkan adalah bentuk komunikasi sehingga ada penyampaian pesan dan penerima pesan. Tari ini lebih mementingkan bentuk estetika daripada tujuannya. Tarian ini lebih digarap sesuai

dengan kebutuhan masyarakat setempat, tarian ini sengaja disusun untuk dipertontonkan. Oleh sebab itu penyajian tari mengutamakan segi artistiknya yang konsepsional dan mantap, koreografer yang baik serta tema dan tujuan yang jelas.

6. Tari Sebagai Media Katarsis

Katarsis berarti pembersihan jiwa. Seni tari sebagai media katarsis lebih mudah dilaksanakan oleh orang yang telah mencapai taraf atas penghayatan seni. Oleh karena itu, biasanya tari ini dilakukan oleh seniman yang hakiki.

D. Unsur-Unsur Tari

Atang Supriatna dan Rama sastar Negara dalam buku pendidikan seni tari (2010: 101) menuliskan bahwa ada tiga unsur tari, yaitu gerak iringan dan ekspresi.

Unsur-unsur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gerak (Wiraga)

Unsur dasar tari adalah gerak tubuh manusia. Gerak tidak dapat dipisahkan dari unsur ruang, tenaga dan waktu. Oleh karena itu, tari merupakan penjabaran dari gerak, ruang, tenaga dan waktu. Menurut soedarsono, tari adalah seni gerak maka yang terpenting dalam seni tari adalah bagaimana gerakannya. Biasanya urutan gerakannya berhubungan dengan perpindahan dari satu gerak ke

gerak berikutnya (yang biasanya bersifat sesaat), juga termasuk indah atau tidak, penuh arti atau tidak, dan efisien atau tidak.

Yulianti Parani membagi gerak tari menjadi sepuluh dalam pola pengaturannya adalah sebagai berikut:

Gerak sebagai akibat kesadaran dari tubuh atau anggota badan:

- a. Gerak sebagai akibat kesadaran waktu atau kekuatan daya.
- b. Gerak sebagai kesadaran ruang.
- c. Gerak sebagai akibat kesadaran pengaliran berat badan dalam ruang dan waktu.
- d. Gerak sebagai akibat kesadaran kelompok.
- e. Gerak sebagai akibat penggunaan daya kekuatan yang bersumber dari lengan dan tangan.
- f. Gerak sebagai akibat ritme yang bersifat fungsional.
- g. Gerak sebagai akibat bentuk-bentuk tertentu dan penggunaan tubuh.
- h. Gerak sebagai akibat rasa ringan sehingga ingin lepas dari lantai.
- i. Gerak yang dituntut oleh kualitas ekspresi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam suatu gerak mempunyai unsur tenaga, ruang dan waktu.

- a. Tenaga adalah besar kecilnya energi yang dikeluarkan oleh penari untuk melakukan usaha gerak.
- b. Ruang adalah tempat penari iyu berada (panggung) dan diakibatkan oleh gerak.

- c. Waktu adalah satuan waktu untuk membentuk panjang pendeknya gerak.

2. Iringan (wirama)

Menurut Tim Abdi Guru (Seni Budaya SMP Kelas VII, 2007: 118) bentuk musik pengiring tari disesuaikan dengan dari mana tarian tersebut tumbuh dan berkembang. Bisa berupa seperangkat gamelan, angklung, rebana, gong, gendang, tifa, dan lain sebagainya. Jadi musik pengiring tari tergantung dengan dari daerah asal tari tersebut.

Musik dapat mempengaruhi perasaan dan pikiran bagi setiap orang yang mendengar atau menikmatinya, musik berfungsi sebagai unsur pendukung gerak dan karakter didalam musik tersebut terdapat unsur utama (Yuyus Suherman, Seni Budaya SMK Jilid 1, (2007: 78) dua unsur musik yang sering digunakan sebagai iringan tari yakni:

1. Melodi

Melodi adalah rangkaian susunan nada-nada berdasarkan tinggi rendah yang teratur dan terarah sehingga didengar indah.

2. Ritme

Ritme adalah panjang pendeknya suara yang datang berulang-ulang serta tersusun secara teratur.

Dalam seni tari kehadiran musik sangat penting karena sebagai penentu irama. Selain sebagai pengiring tarian, musik berguna juga untuk memperkaya gerak para penari, pemberi gambaran suasana, dan

merangsang munculnya gerak (Tim Abdi Guru Seni Budaya 1, 2007: 118). Ada dua macam iringan dalam tari yaitu: iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal adalah iringan tari yang langsung dimainkan oleh penari, seperti tari samur, tari tifa, dan tari rebana. Iringan eksternal adalah iringan yang berasal dari luar diri penari.

Dalam tari, musik mempunyai tiga fungsi iringan, yaitu musik sebagai iringan gerak tari, musik sebagai ilustrasi, dan musik sebagai pemberi suasana.

3. Ekspresi (Wirasa)

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia mengekspresikan dirinya secara berbeda-beda. Ekspresi manusia bergantung pada psikologi manusia tersebut dalam menghadapi berbagai hal.

Demikian pula dalam tarian dibutuhkan adanya ekspresi diri dari penari. Ungkapan ekspresi diri dalam tarian cenderung manipulasi yang disebut dengan stilisasi. Dalam suatu tarian, ungkapan ekspresi diri manusia distilasi sehingga wujud pengungkapannya menjadi berbeda dengan sehari-hari.

Ekspresi dalam suatu tarian memegang peranan penting karena melalui ekspresi maka makna tari dapat diungkapkan melalui gerak, suasana musik iringan, dan perubahan ekspresi jiwa.

Unsur pendukung tari lainnya adalah tata busana atau koustum, properti, lighting(cahaya), tata pentas atau panggung dan tata rias.

E. Ragam Gerak/ pola

Menurut Tim Abdi Guru (*Seni Budaya SMP, 2007 : 121*) gerak adalah bahan baku utama tari. Dijelaskan pula bahwa masing-masing daerah di nusantara memiliki budaya yang berbeda, demikian pula tariannya, memiliki perbedaan bentuk gerak dan teknik memperagakannya. Dalam Tari kerakyatan, gerakanya bersifat imitatif dan eksoresif. Geraknya meniru kegiatan dan emosi manusia yang menirukan perangai bintang. Dalam Tari Klasik, banyak menggunakan gerak murni dan gerak ekspresif serta imitatif yang telah di stilir (diperhalus) dengan patokan atau pola-pola gerak yang sudah di tentukan.

Dalam pengamatan hasil prsepsi bentuk pola lantai ada yang membentuk lurus dan ada yang membentuk garis lengkung. setiap tari memiliki pola lantai yng hampir mirip bahkan sama.

1. Pola lantai lurus

Pola lantai lurus sering dijumpai pada pertunjukkan tari tradisi di indonesia. Tari Tebe menggunakan pola lantai lurus secara horizontal yang menunjukkan hubungan antar manusia. pola lantai lurus dapat dilakukan dengan berbagai level rendah, sedang, dan tinggi. Dalam Tarian Tebe menggunakan pola lantai level tinggi yang dapat dilakukan dengan berdiri, jinjit, atau bahkan melompat yang dilakukan pada jenis penyajian tari kelompok.

2. Pola lantai garis lengkung

Pola lantai garis lurus dapat juga berbentuk garis lengkung. Tari Tebe ini merupakan salah satu contoh pola lantai garis lengkung yang berbentuk lingkaran.

F. Musik/ Nyanyian Pengiring Tari

Menurut Tim Abdi Guru (*Seni Budaya SMP Kelas VII, 2007 :118*), bentuk musik pengiring tari disesuaikan dengan tari dimana tari tersebut tumbuh dan berkembang. Lagu pengiring tari dapat menggunakan lagu sesuai daerah masing-masing. Jadi Tarian Tebe ini merupakan salah satu tarian yang diiringi dengan nyanyian dari belu yang biasa disebut dengan Te'i go. Nyanyian yang dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan bagi setiap orang yang mendengar dan menikmatinya, nyanyian berfungsi sebagai unsur pendukung dan karakter dalam tarian Tebe.

C. Tari Tradisional Tebe

Tari Tradisional merupakan bentuk tarian yang lama ada, yang berasal dari daerah tersebut yang bersifat turun-temurun, dari generasi ke generasi dilingkungan masyarakat- nya, yang biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis, dan religius. Tari tradisi tertumpu pada pola garapan tradisi yang kuat dan sudah mengalami perjalanan sejarah yang panjang. Tari tradisi memiliki ciri kedaeraan yang unik dan kental, yang dapat dibedakan antara satu daerah dengan yang lainnya. Tarian merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia dan memiliki peranan penting sehingga dianggap sebagai harta atau warisan leluhur yang bernilai bagi setiap masyarakat, setiap suku

bangsa yang baik dilakukan secara kelompok maupun secara massa seperti tarian tebe suku bunak.

Tari Tradisional Tebe adalah bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun temurun di kabupaten Belu (Suku Bunaq). Tarian Belu Tebe yang melambangkan tarian persatuan yang mempererat tali persaudaraan, melambangkan kegembiraan sebagai ucapan syukur. Selain dilaksanakan dalam upacara adat sebagai sarana pengakraban, Tebe juga bersifat manghibur.

Tarian tebe berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat pedesaan sebagai sarana hiburan, kenikmatan batin, dan berfungsi sebagai pengikat hubungan antara anggota masyarakat. Tarian tebe merupakan tarian kelompok terdiri dari pria dan wanita dengan iringan nyanyian sahut menyahut antara penari pria dan wanita. Gerak pola lantai yang monoton serta busana yang sederhana. Tarian tebe merupakan sebuah tarian pergaulan bagi kaum muda. Ketika tarian ini ditarikan , pere penari bergandengan tangan dan menghentakkan kaki mengikuti irama lagu yang di nyanyikan sambil berbalas pantun .

Tarian tebe merupakan hasil tiruan gerak yang dibuat oleh rusa di hutan. Konon pada suatu malam diwaktu bulan dibulan purnama para pemburu pergi ke hutan untuk berburu. Sesampainya di hutan mereka mendapatisegerombolan rusa dalam jumlah yang sangat banyak berkumpul disuatu padang luas, rusa-rusa itu berdiri membuat sebuah lingkaran , lalu mereka melompat-lompat sambil mengembik sambil berputar mengikuti arah jarum jam . para pemburu

sangat tercengang melihat rusa-rusa itu akhirnya mereka membatalkan niat berburu, lalu ke rumah .kemudian mereka mulai menirukan gerakan-gerakan yang dibuat oleh rusa-rusa di hutan tadi.pada akhirnya terciptalah tarian tebe ini.

D. Metode Drill

Pada tulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian drill yaitu suatu kegiatan yang sama berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnahkan suatu ketrampilan sehingga bersifat permanen. Jenis teknik metode Drill yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Inquiry (kerjasama kelompok). Teknik Inquiry ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerjasama memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas atau materi yang diberikan.

Istiah Inquiry menurut para ahli yaitu Triyanto Inquiry adalah pertanyaan, pemeriksaan, penyelidikan(2007: 135), David L.Haury dalam artikelnya Teaching Science Through Inquiry (dalam Sutrisno:2008) mengutip definisi yang diberikan oleh Alfred Novak: Inquiry berkaitan dengan aktivitas dan ketrampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu, saud (dalam Triyanto:2007) menyatakan bahwa discovery merupakan tingkah dari inquiry, atau inquiry merupakan perluasan proses Discovery yang digunakan lebih mendalam. Inquiry sebagai

suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Gulo (dalam Trianto: 2007) menyatakan strategi Inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari, menyelidiki secara sistematis kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.